

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

Tantangan Peningkatan Kualitas Hidup ditengah Terbatasnya Pola Pikir Masyarakat di Desa Bojongloa Kecamatan Buahdua

¹Nurul Ikhsan, ²Diah Ratnaningsih Zakaria, ³Gema Putu Merdeka, ⁴Nurmala Sahara, ⁵Arip Rahman Sudrajat

12345STIA SEBELAS APRIL SUMEDANG

e-mail : [1nurul16.ikhsan@gmail.com](mailto:nurul16.ikhsan@gmail.com), [2diahr.zakaria.sman2smd@gmail.com](mailto:diahr.zakaria.sman2smd@gmail.com),

[3gemaputu16@gmail.com](mailto:gemaputu16@gmail.com), [4saharanurmala05@gmail.com](mailto:saharanurmala05@gmail.com), [5arip.rs84@gmail.com](mailto:arip.rs84@gmail.com).

Abstrak

Penulisan karya tulis ini dimaksudkan untuk membuat suatu pemikiran yang terbuka akan pentingnya kualitas hidup manusia dalam masyarakat yang dimana akan mengantarkan mereka pada tatanan hidup yang lebih bermanfaat untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya dengan membuka lebih luas pola pikir yang dimiliki sehingga tidak akan ada lagi ketimpangan sosial dan dapat berdaya saing lebih dari masyarakat luar. Penelitian dilakukan selama 30 hari terhitung dari tanggal 1 sampai 30 Agustus 2019 di Dusun Bojongloa, Desa Bojongloa, Kecamatan Buahdua yang dimana hasil dari penelitian tersebut atau kami menyebutnya KKN, sebagian masyarakat bojongloa kurang terbuka akan pola pikir mereka, sehingga masih banyak yang tertinggal dari pendidikan, ekonomi, etika dan kerukunan hidup. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan dan berbaur dengan warga. Dengan adanya tulisan ini diharapkan pemerintah manapun baik desa, kabupaten, provinsi ataupun pusat dapat mencanangkan program yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup dan pola pikir untuk menuju Indonesia bebas dari keterbelakangan.

Kata Kunci: Kualitas Hidup; Pola Pikir

The Challenge of Improving Quality of Life Amid the Limited Mindset of the Community Bojongloa Village Buahdua Districts

Abstract

The writing of this paper is intended to make an open mind on the importance of the quality of life of human beings in a society which will lead them to a more useful life order for themselves and the people around them by opening wider mindsets so that there will be no more inequality social and can be more competitive than outside society. The research was conducted for 30 days from 1 to 30 August 2019 in Bojongloa Hamlet, Bojongloa Village, Buahdua District where the results of the research or we call it KKN, some people of Bojongloa are less open about their mindsets, so there are still many who are left behind from education, economics, ethics and harmony. The study used qualitative methods by going directly to the field and mingling with residents. With this article, it is expected that any government whether village, district, province or central government can launch programs related to improving the quality of life and mindset to go to Indonesia free from underdevelopment.

Keywords: Quality of Life; Mindset

A. PENDAHULUAN

Sudah seyogyanya kita selaku makhluk tuhan yang maha esa bersyukur dan menerima apa yang telah diberikan-Nya. Namun tentunya hal ini kontradiktif dengan keadaan

dimana SDM yang melimpah tidak sebanding dengan masalah yang dihadapi saat ini. Namun hal ini tentu dilema bagi masyarakat dan pemerintah. Keduanya mempunyai peran masing-masing dalam menyelesaikan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

permasalahan ini. Dimana dalam hal ini, masalah yang timbul kebanyakan berasal dari ketidaktahuan masyarakat dan pemerintah atas apa yang dibutuhkan sehingga tidak kunjung membuahkan solusi yang tepat. Di Desa Bojongloa, Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang, masalah yang umum terjadi bahkan dari luar pun sama, namun yang lebih kompleks adalah dimana pemerintah desa disana bisa dikatakan gagal memanfaatkan SDM yang baik dan melimpah.

Permasalahan ini tentunya sulit diubah jika pemerintah seakan jalan ditempat dan terlalu nyaman dengan zonasinya saat ini. Untuk itu diharapkan dengan adanya tulisan ini, pemerintah disana dimaksud merasa tersentil dengan tulisan ini dan merasa bertanggungjawab untuk menjadi agen perubahan bagi masyarakat Desa Bojongloa kearah lebih baik. Namun selain pemerintah, pemuda pun menjdai garda terdepan lainnya yang ikut bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa organisasi kepemudaan di Desa Bojongloa sangat aktif dan terorganisir dengan cukup baik. Kemudian dari masalah kepercayaan atau lebih jelasnya agama yang dimana terdapat 2 pola fikir yang bisa dibilang bersebrangan antara golongan pertama dan golongan kedua, tidak terlalu kentara, namun bagi kami penulis cukup mengganggu karena pada dasarnya kepercayaan dalam konteks agama adalah satu dan itu sama. Kemudian tidak harmonisnya hubungan pemudan dari Dusun Bojongloa dan Dusun Sumber yang notabennya adalah saudara satu desa menandakan pola pikir mereka yang masih dikatakan belum dewasa secara pikiran.

Hal ini yang mendasari kami mengangkat judul **Tantangan Peningkatan Kualitas Hidup ditengah Terbatasnya Pola Pikir Masyarakat di Desa Bojongloa Kecamatan Buahdua** karena setelah kami mengamati dan meneliti selama satu bulan, dengan fakta yang terjadi dilapangan, kami tergerak untuk mengubah pola pikir masyarakat Desa Bojongloa menjadi lebih dewasa dan menjadi stimulan untuk masa depan yang lebih baik.

B. PEMBAHASAN

Kualitas hidup yang akan kita bahas disini adalah murni kualitas hidupnya orang Indonesia yang sangat diperlukan saat ini. Dari segi filsafat, kualitas hidup dilakukan melalui kesadaran manusia terhadap makna yang berbeda, lalu dari sudut pandang ekonomi, kualitas hidup manusia ditentukan oleh sikap kewiraswastaan, sikap menggunakan kesempatan ekonomi yang terbuka bagi dirinya. Lalu dari segi psikologi dinilai dari tingkat kepuasan dirinya. Dari sepengetahuan penulis, geliat kehidupan di Desa Bojongloa seperti tidak menginginkan adanya perubahan, ini secara keseluruhan. Hal seperti ini terjadi karena tidak adanya paksaan yang bisa membuat mereka berubah. Hal ini berimbas pada pola pikir masyarakat yang sudah terlalu nyaman dengan sistem seperti ini dan lebih ekstrimnya lagi, tidak ada kesadaran untuk merubah itu semua.

Padahal jika dilihat dari usia produktif yang dimiliki oleh Desa Bojongloa, antara rentang usia antara 13-25 tahun sebanyak 692 jiwa ditambah usia 26-54 tahun sebanyak 1883 jiwa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Usia Produktif Desa Bojongloa

Jenjang Pendidikan	Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan
Belum Sekolah	534 Orang
Belum Tamat SD	342 Orang
Tamat SD/Sederajat	1.436 Orang
Tamat SLTP/Sederajat	603 Orang
Tamat SLTA/Sederajat	542 Orang

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

Perguruan	194 Orang
Tinggi	

Sumber: Data Desa Bojongloa 2019

Hal ini termasuk banyak jika dilihat dari usia produktif manusia, tapi bagaimana dengan kualitas hidup yang dijalankan. Dari data yang kami peroleh rata-rata remaja di Desa Bojongloa tidak melanjutkan sekolah, tamatan SMP sebanyak 603 jiwa kemudian SLTA sebanyak 542 jiwa dan 194 jiwa adalah mahasiswa perguruan tinggi. Jika dilihat dari data tersebut, jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah lumayan tinggi, lantas apa yang mendasari mereka tidak melanjutkan sekolah?. Kebanyakan berpikiran ekonomi, namun nyatanya tidak, polapikir mereka yang salah dimana mereka berpikir setelah lulus sekolah akan mudah mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang. Namun nyatanya tidak demikian, banyak diantaranya dari mereka yang putus sekolah tidak langsung mendapatkan pekerjaan. Kebanyakan dari mereka menganggur. Jika seperti ini, siapa yang salah?. Jika kita runtut, pola pikirlah yang menjadi pangkal permasalahann. Dimana tidak ada gairah untuk memperbaiki hidup.

Dengan kebutuhan yang terus meningkat dan zaman terus berubah, sulit rasanya bila tidak memaksakan kehendak perubahan. Yang ada hanya sebuah ilusi hidup yang bila terjebak didalamnya, kita tidak akan bisa berubah. Kehidupan akan monoton dan tidak ada perubahan sama sekali, mengakibatkan kurangnya gairah hidup seseorang yang dapat menyebabkan kegagalan bersosialisasi dan kecenderungan menutup diri. Jika pola pikir kita ubah, seperti mulai memikirkan ketidakpuasan kita terhadap sesuatu, itu dapat merangsang diri kita meneliti kenapa hal tersebut dapat terjadi. Terlebih hal tersebut membuat kita merasa tidak nyaman, tentu membuat kita berpikir untuk merubahnya. Perbaiki diri sendiri terlebih dahulu.

Dengan seperti ini, dimaksudkan akan menimbulkan stimulan pada diri kita dan menciptakan rasa ingin menyaingi orang lain, sehingga kualitas hidup kita meningkat. Dengan demikian maka pola pikir menjadi semakin terasah. Dengan demikian kita dapat membangun diri dengan lebih peka terhadap nuansa yang ada disekitar kita dengan

membangun pola pikir mengenai potensi yang ada disekitar tempat tinggal kita. Mengikuti kata hati dan emosi yang menuntun ke arah yang baik secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup kita sendiri. Karena sejatinya setiap manusia bisa berubah, karena pemikiran mereka yang dinamis dan fleksibel, walaupun ada rasa kaku tapi berbekal motivasi ingin berubah, lepas dari kebiasaan lama dan, berubah demi meningkatkan kualitas diri. Namun apakah semua ini bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Bojongloa?. Tentu bisa. Karena kualitas hidup yang baik terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu gender. Yang dimana jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup manusia disuatu daerah. Namun seperti apa cara dan prakteknya.

Seperti yang kita tahu, baik laki-laki maupun perempuan keduanya saling butuh dan membutuhkan, selain untuk menghasilkan keturunan, antara laki-laki dan perempuan butuh untuk saling mendukung satu sama lain, dalam hal yang baik, saling memotivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik. Kemudian usia menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Saat sedang dalam usia produktif, manusia yang berkeinginan tinggi untuk berubah, dapat memanfaatkan sebaik mungkin waktu produktifnya tersebut.

Dengan bekerja, menikah, mempunyai keturunan dan hidup bahagia. Namun untuk mencapai semua itu dibutuhkan kerja keras, pendidikan yang baik, dan lingkungan yang mendukung. Kemudian penghasilan mendukung dan menciptakan korelasi yang baik dengan orang lain, makakualitas hidup seseorang akan menjadi lebih baik. Lalu Faktor yang paling dominan mempengaruhi pola pikir adalah sistem kepercayaan atau keyakinan seseorang (*belief system*). Bukti sangat kuat bahwa sistem keyakinan memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap pola pikir seorang orang. *Belief System*, atau sistem kepercayaan, atau sistem keyakinan, juga mampu mengarahkan seorang Orang untuk memberikan pelayanan terbaik kepada semua orang yang berurusan dengannya, baik itu masyarakat, atasan, bawahan, atau kolega.

Seorang Orang yang mempunyai mental senang, ikhlas, dan antusias dalam melayani, berkeyakinan bahwa semua itu ia lakukan semata karena ia ingin bermanfaat bagi manusia lainnya. Meyakini bahwa apa yang ditabur akan dituai, artinya pelayanannya kepada masyarakat bukan sekedar melaksanakan tugas,

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

tapi juga investasi yang sangat bernilai untuk akhirnya kelak. Investasi yang dapat menghantarkannya kepada hadiah yang paling dinanti umat manusia sedunia, surga. Penggunaan pola pikir yang tepat pun menjadi acuan kualitas hidup yang baik, tidak terjebak pada pola pikir yang berujung pada pertengkaran dengan orang lain maupun diri sendiri.

Sebenarnya masyarakat disana bisa mengembangkan pemikiran yang baik dan konstruktif, namun karena adanya paksaan birokrat mengakibatkan mereka memaksakan kehendak mereka sendiri untuk selalu mengikuti aturan, yaitu tidak ingin keluar dari zona nyaman mereka dan pemerintahnya. Namun bukan berarti merendahkan yang tinggi dan melemahkan yang bawah, sesuatu yang baik dicapai dengan cara berubah, berubah dalam artian menjalankan apa yang dibutuhkan dan dapat mensejahterakan masyarakat. Yang harus dikembangkan adalah pola pikir yang optimis, dimana pribadinya percaya bahwa mereka bisa dan mampu, dan percaya bahwa tidak ada sesuatu yang tidak mungkin, semua dapat dilakukan secara bertahap, meskipun melakukan sesuatu yang teramat sulit sekalipun. Lalu dari organisasi kepemudaan di Desa Bojongloa yang kami lihat sangat baik dalam hal kreasi seni dan organisasi, namun dalam konteks kebersamaan, masih jauh dari kata baik. Pasalnya masih adanya jarak antara pemuda antar dusun yang dirasa sulit bekerjasama satu sama lain. Masing-masing memiliki ego yang besar dengan luapan ekspresi yang meledak. Lantas, apa yang menjadi solusi dari permasalahan ini. Diharapkan pemerintah desa bisa lebih terbuka dalam mengayomi masyarakatnya dan berani keluar dari zona nyamannya dengan terus mengembangkan SDM yang dimiliki dengan potensinya yang sangat besar. Terutama pada kepemudaannya yang memiliki potensi lebih jika bersatu dan bersama-sama membangun desanya. Jika hal itu terjadi diharapkan kualitas hidup masyarakat Desa Bojongloa menjadi lebih meningkat dan pola pikir yang semakin dewasa dan terbuka.

Lalu pemanfaatan BUMDES desa yang dijalankan langsung oleh sekretaris DUMDES Desa Bojongloa, bercerita bagaimana tantangan yang akan dihadapi oleh BUMDES jika pola pikir masyarakat masih tertutup. Beliau menyampaikan susahnya masyarakat menerima apa yang beliau kerjakan di BUMDES dan

masyarakat beralih hanya buang-buang waktu. Padahal dari kacamata kamipun BUMDES ini menjanjikan, tidak membutuhkan modal bahkan. Hanya memanfaatkan sampah rumah tangga karena BUMDES ini berfokus pada ternak *Maggot* yang notabennya adalah hewan pemakan sampah. Dengan dimaksudkan budidaya *maggot* ini dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Jika setiap rumah memiliki *maggot* ini maka akan terjamin kehidupan mereka, walaupun sedikit—sedikit tapi jika dilakukan maka akan terlihat hasilnya. Meskipun itu merupakan hak hidup mereka seperti itu namun diharapkan agar bisa berubah walaupun sedikit kearah yang lebih baik. Jika ini dikembangkan secara konsisten tidak menutup kemungkinan akan menjadikan Desa Bojongloa menjadi desa mandiri.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Dengan adanya kesadaran seluruh elemen yang ada di Desa Bojongloa, diharapkan akan lebih terbukanya kesadaran dan pola pikir demi tercapainya visi Desa Bojongloa “Mewujudkan masyarakat Desa Bojongloa yang Sehat, Agamis, Harmonis serta Tentram, disingkat (*Bojongloa Sahate*)”, untuk mencapainya dibutuhkan kerja keras dan komitmen yang tinggi dari tiap elemen yang ada sehingga proses terjadinya perubahan tersebut dapat dirasakan tahapan-tahapannya dengan kerja keras mereka sendiri. Sekarang diharapkan setelah adanya perubahan pola pikir dan tuntutan zaman yang mengharuskan mereka untuk berpendidikan, karena zaman yang serba modern pendidikan menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat serta merubah masa depan yang jauh lebih baik agar dapat bersaing dengan masyarakat luar Desa Bojongloa. Kesadaran akan pentingnya pendidikan diharapkan bisa membuat kualitas hidup mereka meningkat.

Lalu bagi yang tidak melanjutkan pendidikan, diharapkan untuk bisa mengikuti kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Hasilnya tentu tidak bisa kita lihat secara instan, namun diharapkan agar melakukannya untuk tujuan hidup yang lebih baik. Penulis merekomendasikan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan BUMDES Desa Bojongloa yang mulai merangkak. Diharapkan dengan adanya hal ini Pemerintah Desa dan anggota harus lebih giat lagi dalam meningkatkan BUMDES agar lebih optimal lagi baik dalam

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

keadministrasian maupun dalam pengelolaan keanggotaannya dengan melibatkan lebih banyak warga dan pemuda yang ada disana. Pemerintah Desa harus mengoptimalkan aspirasi dan partisipasi masyarakat desa dalam menggali, mengembangkan dan memelihara potensi-potensi yang ada di Desa Bojongloa. Karena jika pola pikirnya masih seperti itu, kualitas hidup masyarakat Desa Bojongloa tidak akan menemui kehidupan yang ideal.

Ramdhani, D. 2016.. *Ridwan Kamil Bicara soal Perbedaan Pola Pikir Masyarakat Barat dan Timur.*

<https://regional.kompas.com/read/2016/10/11/16492871/ridwan.kamil.bicara.soal.perbedaan.pola.pikir.masyarakat.barat.dan.timur>

REFERENSI

Pradono J, Hapsari D, Sari P. *Kualitas Hidup Penduduk Indonesia Menurut International Classification Of Function, Disability And Health (ICF) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekologi dan Status Kesehatan Jakarta

Data Desa Bojongloa 2009

Djajendra. 2006. *Perilaku Menentukan Kualitas Hidup.* <https://djajendra-motivator.com/?p=10855>

Eka, R. 2017. *Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pola Pikir Masyarakat.* https://www.kompasiana.com/retno_ekaning26/58fdc71e9fafbd6719b391ee/pengaruh-perkembangan-zaman-terhadap-pola-pikir-masyarakat?page=all